



## Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang Nagari Lubuk Basung

Tistanawaty<sup>1\*</sup>, Zahratul Azizah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Pendidikan Non-Formal, Universitas Negeri Padang

\*e-mail: [tistanawaty@gmail.com](mailto:tistanawaty@gmail.com)

### Abstract

This research was motivated by the low reading ability of young children in Jorong VI Parit Panjang Nagari Lubuk Basung, this is thought to be due to children's environmental factors, namely parents who apply inappropriate parenting patterns to young children. This research aims to (1) describe the parenting patterns of parents of early childhood in Jorong VI Parit Panjang. (2) Description of the reading abilities of early childhood children in Jorong VI Parit Panjang. (3) The relationship between parenting styles and the reading ability of early childhood in Jorong VI Parit Panjang. This type of research uses quantitative correlation research methods. The population of this study was 25 people with the criteria being that they were registered as residents in Jorong VI Parit Panjang and parents who had children aged 5-6 years. In this research sampling, because the population was less than 100 people, the entire population was sampled, namely 25 people. The type of instrument that will be applied in this research is a questionnaire as a data collection tool with a Likert scale. Data analysis uses the percentage formula and Spearman rho correlation. The results of the research show that: 1) The description of parenting patterns of parents in Jorong VI Parit Panjang can be categorized as low. This is proven by the dominant respondents' answers, namely disagreeing; 2) The description of the reading ability of young children in Jorong VI Parit Panjang can be categorized as low. This is proven by the respondents' answers which dominate, namely disagreeing. 3) There is a significant relationship between parenting patterns and the reading ability of young children in Jorong VI Parit Panjang. This is proven by  $r$  count = 0.488 and this value is compared with  $r$  table = 0.4005 with a significance level of 5% and  $n=25$ . From these results it is obtained that  $r$  count >  $r$  table.

**Keywords:** Reading Ability, Parenting, Early Childhood.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan sebagai sebuah proses perubahan tindakan dan perilaku manusia agar menjadi dewasa. Pendidikan dilakukan berlangsung sepanjang hayat (Irmawita 2018). Penyelenggaraan pendidikan yang disengaja dan terencana dapat menumbuhkan suasana belajar yang membuat peserta didik melakukan kegiatan yang aktif untuk mewujudkan potensi dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki. Pendidikan adalah perolehan segala ilmu pengetahuan yang berlangsung selama hidup, serta mempunyai pengaruh positif bagi perkembangan manusia (Annisa 2022). Pendidikan dapat menciptakan pengembangan

kemampuan untuk memperoleh berbagai nilai kehidupan yang berguna untuk kehidupannya dan kehidupan orang sekitar (Trinanda and Arini 2024).

Pendidikan nasional terdiri dari tiga jalur yang saling berhubungan yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara formal seperti di sekolah, pendidikan yang berada di luar sekolah berupa pendidikan nonformal, dan pendidikan yang didapatkan pada keluarga dan lingkungan sekitar yaitu pendidikan informal. Pendidikan formal adalah salah satu bentuk pendidikan yang proses belajarnya di sekolah dan penerapan sistemnya tersusun serta bertingkat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pendidikan non formal yaitu suatu jenis penyelenggaraan pendidikan yang pelaksanaannya diluar sistem persekolahan. Tujuan dari bentuk pendidikan non formal yaitu untuk melengkapi kebutuhan masyarakat belajar yang kurang tercukupi di pendidikan formal dan membantu masyarakat untuk mendapatkan ilmu tambahan ke tingkat selanjutnya. Pendidikan non formal merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah dan bisa menjadi pendukung pembelajaran di sekolah serta menjadi pengganti pendidikan formal pada berbagai tingkat dan keterampilan profesional tertentu (Lastrri and Azizah 2023).

Pendidikan informal merupakan pendidikan yang didapatkan di lingkungan sekitar anak. Pendidikan informal berupa pembelajaran di lingkungan sekitar atau dalam keluarga. Pada saat umur nol hingga enam tahun anak akan mendapatkan pendidikan dengan memberi stimulus agar tumbuh kembang anak usia dini terbantu, sehingga siap melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional Bab 1 Ayat 14. Anak berusia 0 hingga 6 tahun memiliki masa terbentuknya karakter dan kepribadian yang pesat sehingga ini disebut masa *golden ages*. Anak usia dini memerlukan banyak informasi untuk menambah pengetahuannya terutama disaat masa *golden ages*. Anak dapat siap dalam menghadapi masa depan dengan bekal ilmu dasar yang telah ada untuk dikembangkan dikemudian hari. Stimulasi yang diberikan pada anak sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak (Ismaniar 2022).

Peran orang tua adalah mendidik anak dengan cara berinteraksi langsung dan memberikan teladan baik bagi anak. Mendidik, merawat, dan melakukan bimbingan adalah salah satu penerapan dari pengasuhan orang tua. Pola asuh menurut Fitri (2021) berupa tindakan yang dilalui orang tua agar kebutuhan anak terpenuhi, pemberian rasa aman, pendidikan, dan dapat menjadi sebab terbentuknya pribadi anak. Memberikan penerapan pola asuh yang baik oleh orang tua agar dapat memaksimalkan kemampuan perkembangan anak dengan baik.

Kemampuan membaca adalah bentuk kemampuan dari berbagai jenis bentuk kemampuan pada aspek perkembangan bahasa anak. Membaca merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai bekal pertumbuhan anak. Belajar membaca mengharuskan anak terlebih dahulu mendengar mengenai bunyi dan mengetahui simbol hurufnya, kemudian mengulangi bunyi tersebut hingga memahami sepenuhnya (Ganarsih, 2022). Pada pertama kali anak belajar membaca, pentingnya untuk memberitahu anak mengenai simbol dan menyebutkan simbol huruf secara berulang kali agar anak dapat mengingat simbol dan memahami keterkaitan antara bunyi dan simbol yang diperkenalkan.

Peneliti melakukan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024 di Jorong VI Parit Panjang diketahui bahwa masih ditemukan rendahnya kemampuan membaca anak usia 5 hingga 6 tahun. Berikut adalah data dari pengamatan yang diperoleh:

**Tabel 1. Pengamatan Awal Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang**

Variabel	Indikator	Keterangan						N
		BM	%	CM	%	M	%	
Kemampuan Membaca	Mengenali huruf A-Z	11	44	13	52	1	4	25
	Menghubungkan simbol huruf dengan bunyi	15	60	6	24	4	16	
	Memahami maksud bacaan sederhana	17	68	5	20	3	12	

Keterangan:

BM = Belum Mampu

CM = Cukup Mampu

M = Mampu

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 52% anak cukup mampu pada aspek mengenali huruf A-Z, 60% anak belum mampu menghubungkan simbol huruf dengan bunyi, dan 68% anak belum mampu pada aspek memahami maksud bacaan sederhana. Keisimpulannya yaitu masih banyak anak belum mampu dalam kemampuan membaca. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia lima hingga enam tahun harus memiliki kemampuan mengenali simbol, mengenali suara suatu benda yang berada di lingkungannya, dapat mengatakan huruf abjad, serta dapat mengulangi kata sederhana. Kemampuan membaca anak usia dini ada dua faktor yang mempengaruhinya berdasarkan penelitian Agustina & Murniati (2023) yaitu faktor internal, merupakan dampak yang berasal pada perkembangan fisik, mental, dan linguistik sedangkan faktor eksternal terdapat pada lingkungan sekitar anak termasuk orang tua. Menurut penelitian Mawaddah (2018) menyatakan bahwa anak akan kesulitan membaca jika orang tua tidak tepat dalam memilih pola asuh pada situasi tertentu.

Wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Maret 2024 di Jorong VI Parit Panjang pada orang tua perempuan anak usia 5 hingga 6 tahun diketahui bahwa rata-rata orang tua tidak terlalu mengekang anak untuk mau belajar membaca dan memilih membiarkan anak untuk belajar membaca di sekolah, jika di rumah anak dibiarkan bermain. Kebanyakan orang tua memiliki ekonomi yang rendah, dengan kesibukan orang tua mencari nafkah dapat membuat anak kekurangan peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca. Fasilitas membaca seperti buku bacaan tidak disediakan orang tua, di Jorong IV Parit Panjang pun belum tersedia Taman Bacaan Masyarakat. Berdasarkan fenomena dan masalah yang sudah dijabarkan, Peneliti ingin mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang.

## METODE

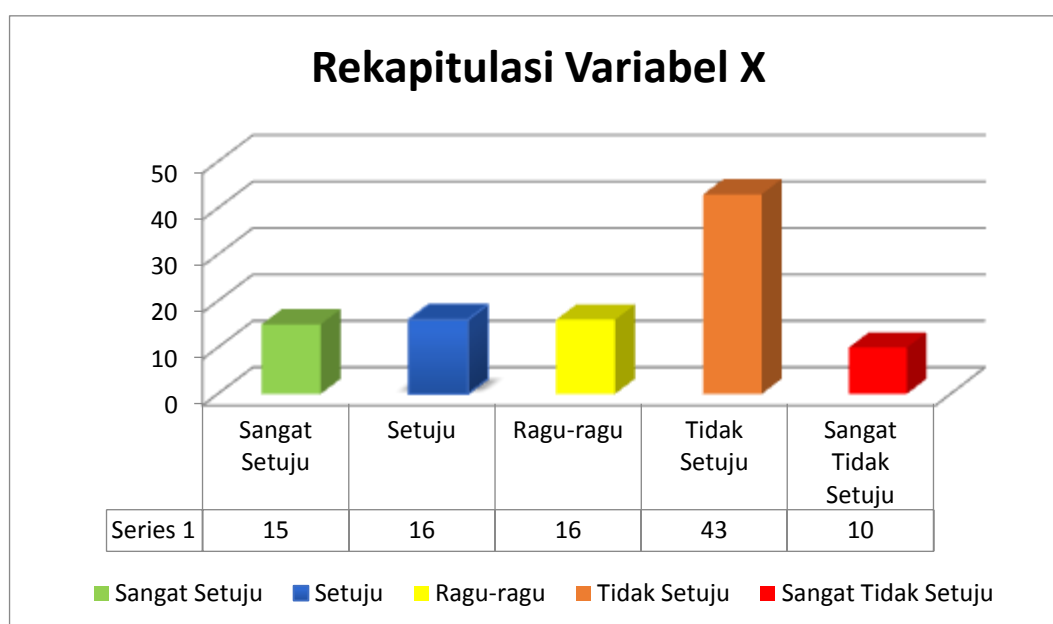
Berdasarkan Sugiyono (2017) metode penelitian merupakan suatu teknik yang bersifat ilmiah dan memiliki kegunaan dan tujuan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Yusuf (2014) mengatakan penelitian yang meneliti hubungan antara satu perubahan dengan beberapa perubahan lainnya disebut penelitian korelasi. Variabel bebasnya yaitu pola asuh orang tua, sedangkan kemampuan membaca anak usia dini merupakan variabel terikatnya. Maka penelitian ini bertujuan agar dapat melihat hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Rukun Keluarga Parit Panjang. Populasi penelitian ini berjumlah 25 orang dengan kriteria yaitu terdata sebagai

penduduk di Jorong VI Parit Panjang dan memiliki anak berumur 5-6 tahun. Pada pengambilan sampel penelitian ini, peneliti mengambil berdasarkan Arikunto (2006) pengambilan sampel boleh diambil semua jika populasi kurang dari 100. Maka keseluruhan populasi dijadikan sampel yaitu 25 orang sebagai sampel. Jenis instrumen yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah angket sebagai alat pengumpulan data dengan skala likert berupa daftar dan item pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban dengan jumlah nilai yang berbeda.

## HASIL

### Gambaran Pola Asuh Orang Tua di Jorong VI Parit Panjang

Hasil dari perolehan data yang telah didapatkan dari variabel pola asuh orang tua di Jorong VI Parit Panjang dibagikan kepada 25 orang tua dengan sub variabelnya yaitu: 1) Mengasuh; 2) Mendidik; 3) Membimbing dan; 4) Memimpin. Berikut adalah histogram gambaran pola asuh orang tua di Jorong VI Parit Panjang:

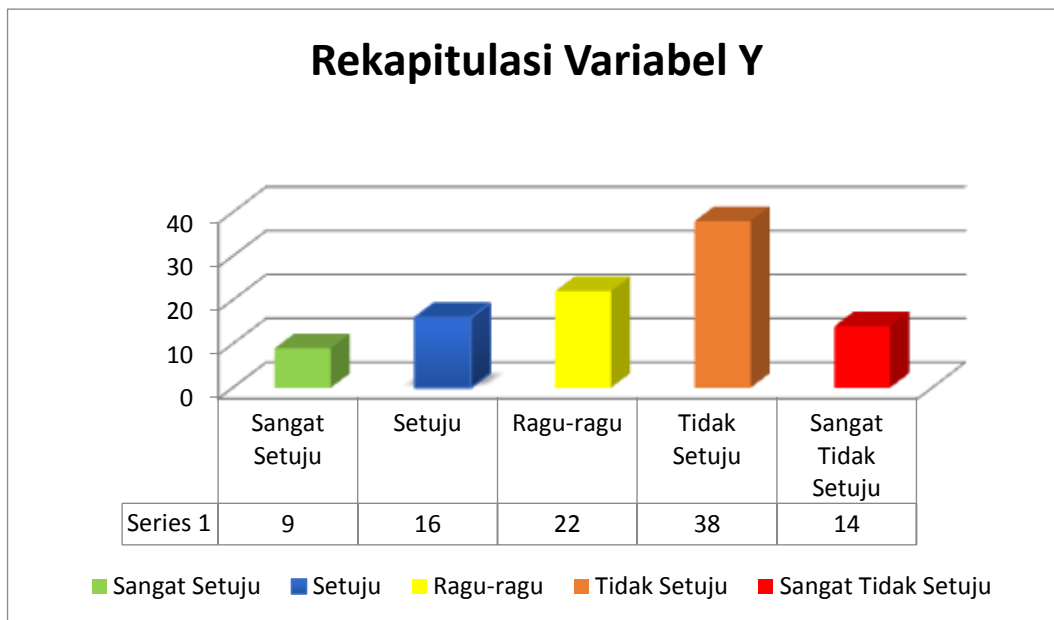


**Gambar 1. Histogram Pola Asuh Orang Tua**

Gambar diatas menunjukkan tentang rekapitulasi variabel X yaitu pola asuh orang tua ditemukan bahwa jawaban Sangat Setuju berjumlah 15%, jawaban Setuju berjumlah 16%, jawaban Ragu-ragu berjumlah 16%, jawaban Tidak Setuju berjumlah 43%, jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 10%. Berdasarkan variabel pola asuh orang tua di Jorong VI Parit Panjang dikategorikan rendah, karena dari 25 orang tua yang memberikan jawaban Tidak Setuju dengan angka 43%.

### Gambaran Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang

Data tentang gambaran kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Jorong VI Parit Panjang dibagikan kepada 25 orang tua dengan sub variabelnya yaitu: 1) Mengenali huruf A-Z dan kata; 2) Menghubungkan simbol huruf dan kata dengan bunyi; 3) Memahami maksud bacaan sederhana. Berikut adalah histogram gambaran kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang :



**Gambar 2. Histogram Kemampuan Membaca Anak Usia Dini**

Gambar diatas menunjukkan tentang rekapitulasi variabel Y yaitu kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun ditemukan bahwa jawaban Sangat Setuju berjumlah 9%, jawaban Setuju berjumlah 16%, jawaban Ragu-ragu berjumlah 22%, jawaban Tidak Setuju berjumlah 38%, jawaban Sangat Tidak Setuju berjumlah 14%. Berdasarkan variabel kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dikategorikan rendah, karena dari 25 orang tua yang memberikan jawaban Tidak Setuju dengan angka 38%.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang**

Pengumpulan data dan hasil olah data mengenai pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada orang tua dan diolah menggunakan rumus spearman rho. Pengolahan data dengan rumus korelasi spearman didapatkan  $r$  hitung = 0,488 jika dibandingkan dengan  $r$  tabel = 0,4005 dengan signifikansi 5% dan  $n=25$  maka diperoleh  $r$  hitung >  $r$  tabel. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang, sehingga dengan semakin tingginya pola asuh dari orang tua maka kemampuan membaca anak usia dini akan tinggi dan sebaliknya jika semakin rendah pola asuh orang tua maka kemampuan membaca anak usia dini akan rendah.

### **PEMBAHASAN**

Peneliti menukan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang. Pembahasan lebih lanjut agar memperkuat hasil yang telah diperoleh dapat dijabarkan berikut:

#### **Gambaran Pola Asuh Orang tua di Jorong VI Parit Panjang**

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa gambaran pola asuh orang tua di Jorong VI Parit Panjang dikategorikan rendah. Hal ini ditandai dengan penyebaran angket kepada 25 responden di Jorong VI Parit Panjang. Banyak orang tua memberikan jawaban tidak setuju. Hal tersebut dapat ditarik kesimpulannya yaitu pola asuh orang tua masih rendah di Jorong VI Parit Panjang Nagari Lubuk Basung.

Berdasarkan penelitian peneliti di Jorong VI Parit Panjang terlihat pola asuh orang tua teletak pada kategori rendah. Pola asuh orang tua Menurut Fitri (2021) merupakan sebuah tindakan orang tua terhadap anak berupa cara yang dilakukan tidak mengandung unsur paksaan dan dapat melihat situasi kondisi yang dihadapi. Djamarah (2014) pola asuh orang tua adalah adanya kepemimpinan, pengasuhan, pemberian pendidikan kepada anak dari orang tuanya.

Pola asuh yaitu sebuah cara tindakan untuk saling terkait satu sama lain secara keseluruhan diantara orang dan anak yang mencakup pemeliharaan anak, untuk memberikan pola pengasuhan seperti memberikan pendidikan, bimbingan, kedisiplinan, dan perlindungan untuk anak agar saat menuju kedewasaan dapat sesuai dengan norma yang berlaku, maka komunikasi yang baik hendaknya dilakukan orang tua pada anaknya sejak dini. Pola asuh menurut Soekanto (2009) ada faktor yang mempengaruhi: 1) Ekonomi sosial; 2) Pendidikan; 3) Usia orang tua; 4) Lingkungan tempat tinggal; 5) Jumlah anak.

Kebanyakan orang tua di Jorong VI Parit Panjang memiliki ekonomi yang rendah. Profesi yang diemban orang tua rata-rata buruh tani sehingga, dengan kesibukan orang tua mencari nafkah dapat membuat anak kekurangan peran orang tua. Kesimpulannya ialah bahwa pola asuh orang tua yang rendah didapatkan pada orang tua yang kurang berinteraksi dengan anak, peran orang tua dan banyak hal yang dapat mempengaruhi dalam menerapkan pola asuh sehingga orang tua anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dikatakan rendah.

### **Gambaran Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang**

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan gambaran kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya angket yang disebarakan untuk orang tua yang memiliki anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang. Banyak jawaban orang tua yang memberikan jawaban tidak setuju. Kesimpulannya yaitu kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dikategorikan rendah.

Kemampuan membaca anak usia dini menurut Dhieni (2007) mencakup kemampuan kenal huruf abjad dan kata sederhana, dapat mengenali suara sesuai dengan hurufnya, dan memahami makna yang dibaca. Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 anak usia lima hingga enam tahun harus memiliki kemampuan mengenali simbol, mengenali suara suatu benda yang berada di lingkungannya, dapat mengatakan huruf abjad, serta dapat mengulangi kata sederhana. Tingkat membaca yang rendah dapat ditemukan pada anak yang mendapat didikan di lingkungan sekitar yang tidak mendukung dan ketidaktepatan orang tua dalam memilih pola asuh untuk anaknya. Menurut penelitian Mawaddah (2018) menyatakan bahwa anak akan kesulitan membaca dikarenakan ketidaktepatan penerapan pola asuh oleh orang tua dengan situasi yang terjadi pada anak.

Kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dari banyaknya anak yang belum mampu mengenali huruf A-Z serta kata, belum mampu menghubungkan simbol huruf dan kata dengan bunyinya, dan belum mampu memahami maksud bacaan sederhana. kesimpulannya yaitu gambaran kemampuan membaca anak usia dini berada dikategor rendah.

### **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Jorong VI Parit Panjang**

Analisis dari sejumlah data yang diperoleh terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang. Berdasarkan pengolahan dari rumus korelasi dihasilkan  $r$  hitung = 0,488 jika dilakukan perbandingan dengan  $r$  tabel = 0,4005 taraf signifikansi 5% dan  $n=25$  didapatkan  $r$  hitung >  $r$  tabel. Hal ini ditunjukkan pada pola asuh berada pada kategori rendah dan kemampuan membaca anak usia dini juga berada pada

kategori rendah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang, Nagari Lubuk Basung.

Kemampuan membaca anak dapat dipengaruhi dari faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dalam). Pada faktor internal merupakan dampak dari perkembangan biologi, psikologi, dan bahasa anak. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan anak (Dhieni, 2007). Berdasarkan penelitian Qisthiyah (2024) bahwa pola asuh orang tua berupa keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dapat memberikan dampak signifikan pada kemampuan membaca anak. Rata-rata orang tua di Jorong VI Parit Panjang memiliki pola asuh yang tidak terlalu mengekang anak untuk mau belajar membaca dan memilih membiarkan anak untuk belajar membaca di sekolah, jika di rumah anak dibiarkan bermain sehingga kemampuan membaca anak menjadi rendah.

Berdasarkan jabaran diatas maka terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang, Nagari Lubuk Basung. Jika pola asuh yang diberikan baik kepada anak maka kemampuan membaca anak akan berkembang baik begitupun sebaliknya, jika pola asuh yang diberikan rendah maka kemampuan membaca anak akan rendah juga.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dari pengolahan data dan pembahasan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini, dapat diambil kesimpulannya yaitu: 1) Gambaran pola asuh orang tua di Jorong VI Parit Panjang dapat dikategorikan rendah karena jawaban responden tidak setuju lebih banyak; 2) Gambaran kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang dapat dikategorikan rendah karena jawaban tidak setuju dari responden lebih mendominasi. 3) Adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan membaca anak usia dini di Jorong VI Parit Panjang. Hasil dari pengolahan data dengan rumus korelasi didapatkan bahwa  $r$  hitung = 0,488 dan jika dilakukan perbandingan dengan ketetapan  $r$  tabel yaitu  $r = 0,4005$  dengan signifikansi 5% maka dari itu diperoleh  $r$  hitung  $> r$  tabel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Dwi. 2022. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1980): 1349–58.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, B. S. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri. 2021. "Pola Asuh Orangtua Dalam Pembinaan Minat Baca Anak Di SD IT Darul Falah Bener Meriah." *Ar-raniry Banda Aceh*: 6.
- Ganarsih, Ajeng Anggit, Ruli Hafidah, and Novita Eka Nurjanah. 2022. "Profil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal Kumara Cendekia: Jurnal Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 10(3): 186–95. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/56350>.
- Irmawita, Irmawita. 2018. "Pengelolaan Program Pendidikan Nonformal Untuk Kelompok Masyarakat Lanjut Usia." *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6(1): 1–8.

doi:10.24036/kolokium-pls.v6i1.2.

- Ismaniar. 2022. “Undersatanding Of Sumbang Duo Baleh In Increasing Positive Behavior From Early Age ( Case Study At Istiqomah Early Chilhood Educatiom At Agam Regency ).” doi:10.24036/spektrumpls.v10i1.114778.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. 2014. “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014.” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia: 1–76.* [https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf).
- Lastri, Nopita, and Zahratul Azizah. 2023. “Relationship between Community Empowerment Strategy by Management and Participation of PKK Women in Nagari Tanjung Beringin , Pasaman Regency.” doi:10.24036/spektrumpls.v11i4.124967.
- Mawaddah, Nurul, Dwi H. Syurandhari, and Husnia Basahi. 2018. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Disleksia Pada Siswa Kelas 1 Di Sdn Bayeman Ii Tongas Probolinggo.” *Medica Majapahit* 10(2): 100–110. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/MM/article/view/287>.
- Qisthiyah, Azka, Siti Azalea Malika, Zakia Maharani, and Fidrayani Fidrayani. 2024. “Hubungan Bimbingan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini* 5(3): 22–29. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1321>.
- Soekanto, S. 2009. *Sosial Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Trinanda, Rani, and Fitri Dwi Arini. 2024. “The Impact Of Learning Habits And Social Support on The Learning Climate Of Package C at PKBM Delima Bandara Padang Pariaman Regency.” doi:10.24036/spektrumpls.v12i1.127688.
- Yusuf, S. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuliana Agustina, Ngurah Ayu Nyoman Murniati, Fine Reffiane. 2023. “Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Siswa Kelas III Di SDN Peterongan Kota Semarang.” 09.